

Received : February 08, 2021  
Accepted : February 12, 2021  
Published : March 03, 2021

**Conference on Community Engagement Project**  
<https://journal.uib.ac.id/index.php/concept>

## **Pengembangan Bahan Ajar Digital Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII Di SMA Negeri 1 Tanjungpinang**

**Ria Karina<sup>1</sup>, Putri Hana Khairunnisa<sup>2</sup>**

Program Sarjana Akuntansi, Universitas Internasional Batam  
ria@uib.ac.id; 1742072.putri@uib.edu

### **Abstrak**

Pandemi COVID-19 telah banyak berpengaruh di setiap bidang sektor salah satunya pada bidang pendidikan. Keputusan pemerintah melalui Kemendikbud mengeluarkan surat edaran agar kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah atau daring secara *online*. Karena diperlukan bahan ajar yang digunakan secara virtual, pengembangan bahan ajar digital pada mata pelajaran ekonomi kelas XII di SMA Negeri 1 Tanjungpinang menjadi permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Teknis pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pihak sekolah. Proses perancangan luaran dilakukan dari tahap analisis, perancangan isi luaran, hingga bahan ajar digital yang siap digunakan dalam bentuk modul dan presentasi *power point*. Bahan ajar digital diterima oleh pihak mitra sekolah dengan evaluasi penilaian terhadap bahan ajar mendapat umpan balik yang positif sehingga layak untuk digunakan sebagai bahan ajar resmi di sekolah.

**Kata Kunci:** Bahar Ajar Digital, Ekonomi, Modul, *Power Point*

### **Abstract**

*COVID-19 had a lot of influence in every sector, one of which is education. The Ministry of Education and Culture issues a circular so that learning activities are carried out from home. Because teaching materials are needed to be used virtually, the development of digital teaching materials in economic subjects in 12<sup>th</sup> grade at SMA Negeri 1 Tanjungpinang is a problem that is raised in this community service activity. The data technique is done by observing, interviewing, and documenting the school. The process of design the output is carried out from the analysis stage, the design of the output content, to the digital teaching materials that are ready for use in the form of modules and power point presentations. Digital teaching materials received by school and evaluating teaching materials get positive feedback so that they are suitable for use as official teaching materials in schools.*

**Keywords:** *Digital Teaching Materials, Economics, Module, Power Point*

## Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya dan masyarakat (Salain et al., 2019). Sifat dari pendidikan itu adalah mempengaruhi hal-hal yang tidak baik ke arah yang baik dan mempertimbangkan potensi positif menjadi maksimal sesuai dengan potensinya (Suyasa, 2005).

Berbicara tentang pendidikan tidak lepas pembahasan tentang sekolah. Sekolah merupakan tempat belajar dan mengajar serta menerima dan memberi pelajaran. Sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengacu pada pasal 18 Ayat (1), (2), dan (3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan rumusan yaitu, jenjang pendidikan sebagai kelanjutan pendidikan dasar dan pendidikan menengah berupa Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan menengah umum lebih mengarah pada pendidikan di bidang akademik dan melanjutkan studi di pendidikan tinggi.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab VI pasal 14 yang menyatakan bahwa pendidikan menengah dan pendidikan tinggi umum adalah pendidikan yang mengutamakan pendidikan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk

melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan yang dimaksud bersifat formal, termasuk kurikulum dan penilaiannya diatur oleh pemerintah.

Kurikulum ini yang akan menghasilkan sebuah silabus atau kompetensi dasar yaitu merupakan bahan acuan untuk materi yang akan dipelajari. Media yang digunakan untuk tujuan pembelajaran bisa berupa bahan ajar digital dalam bentuk modul, *power point*, video dan sebagainya. Menurut penelitian Risman & Santoso, 2019, bahan ajar yang paling tepat untuk dikembangkan adalah modul. Modul adalah satu kesatuan unit lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri dari rangkaian kegiatan pembelajaran yang disusun untuk membantu siswa mencapai beberapa tujuan yang dirumuskan secara spesifik dan jelas (Nasution, 2010).

Pada tahun 2020, negara-negara di dunia sedang dilanda pandemi yang saat ini dikenal sebagai *coronavirus disease* atau COVID-19. Sebanyak 218 negara tersebar di dunia dikonfirmasi telah terjangkit *coronavirus disease* atau COVID-19 (worldometers.info, 22 Desember 2020). Berdasarkan data UNESCO 19 Maret 2020 sebanyak 112 negara telah menerapkan kebijakan belajar di rumah. Sedangkan di Indonesia, sekitar 28,6 juta siswa dari jenjang SD sampai SMA/SMK telah melaksanakan belajar jarak jauh atau belajar di rumah dan sebanyak 276 perguruan tinggi negeri dan swasta juga sudah melaksanakan kuliah daring (Arifa, 2020).

Pandemi ini telah banyak berdampak pada semua sektor salah satunya bidang pendidikan saat ini. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang membahas pelaksanaan belajar jarak jauh atau belajar dari rumah (pgdikmen.kemdikbud.go.id, 2020). Kemendikbud juga mengeluarkan Surat Edaran (SE) Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) dan ditujukan untuk pegawai, mahasiswa, siswa, guru, dan dosen (kemdikbud.go.id, 2020).

Dengan adanya situasi saat ini, para guru SMA Negeri 1 Tanjungpinang diarahkan untuk melaksanakan pendidikan jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan perangkat *smart phone* seperti menggunakan grup Whatsapp untuk memberikan tugas dan materi pembelajaran serta komunikasi dengan orang tua siswa terhadap perkembangan pembelajaran siswa selama daring *online* dan informasi lainnya. Sedangkan dalam melaksanakan tatap muka virtual guru bisa menggunakan *Google Classroom*, *Zoom*, *Microsoft Teams*, dan media lainnya agar guru dan siswa dapat diskusi terhadap materi pembelajaran terkait dan guru memantau kehadiran dan keaktifan peserta didik (Arifa, 2020).

SMA Negeri 1 Tanjungpinang mempunyai bahan ajar pembelajaran

dalam bentuk buku yang mencukupi, namun karena adanya pandemi COVID-19 mengharuskan guru dan siswa melakukan daring *online* sehingga para guru harus membuat bahan ajar digital agar mudah disampaikan dalam belajar jarak jauh khususnya materi pembelajaran ekonomi kelas XII. Tujuan dari penelitian ini adalah memudahkan guru dalam pengembangan bahan ajar digital pada materi ekonomi dalam bentuk modul, karena itu peneliti memilih SMA Negeri 1 Tanjungpinang sebagai tempat perancangan dan pengembangan bahan ajar modul.

Penelitian terdahulu yang juga membahas topik relevan yaitu pada penelitian Musdzalifah (2018) telah mengembangkan bahan ajar digital pada mata pelajaran akuntansi perusahaan manufaktur kelas XII di SMK Negeri 4 Surabaya. Penelitian tersebut menunjukkan hasil umpan balik positif sehingga bahan ajar tersebut sangat layak digunakan pada kegiatan pembelajaran. Komponen yang dinilai pada bahan ajar digital tersebut meliputi kualitas isi dan tujuan, kualitas instruksional, dan kualitas teknis.

Bahan ajar digital dalam bentuk modul dan presentasi *power point* membantu guru dalam mengajar jarak jauh dan hal ini juga membantu pembelajaran pada SMA Negeri 1 Tanjungpinang. Berdasarkan tulisan di atas, peneliti akan membuat bahan ajar digital sehingga pelaksanaan penelitian ini diberi judul **“Pengembangan Bahan Ajar Digital pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII di SMA Negeri 1 Tanjungpinang”**.

## Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Tanjungpinang, peneliti menemukan beberapa kendala dalam penerapan mata pelajaran ekonomi pada kurikulum 2013 khususnya kelas XII, yaitu (1) Guru belum mengembangkan dan menggunakan bahan ajar berbasis digital, sehingga sebagian guru hanya berpedoman pada buku erlangga dan LKS (lembar kerja siswa) sebagai materi pembelajaran; (2) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran; (3) Program pembelajaran belum mampu membuat siswa mandiri; (4) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru; (5) Sebagian siswa merasa sulit pada pelajaran ekonomi yang membahas materi pengantar akuntansi karena bahan ajar terbatas dan hanya berpedoman pada buku dan internet atau *google*.

## Metode

Teknis yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini penulis melakukan beberapa metode antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut penelitian Perayani et al., (2020), metode observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui situasi pembelajaran sekitar secara alami sehingga dihasilkan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjungpinang untuk mengetahui bahan ajar apa saja yang digunakan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar saat pandemi maupun di sekolah, fasilitas teknologi yang digunakan, dan sikap belajar dalam memahami materi pokok mata

pelajaran ekonomi selama daring *online* maupun belajar langsung di sekolah.

Tahap wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjungpinang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang didapatkan dari sumber informasi. Peneliti melakukan tahap wawancara kepada guru dan kepala sekolah untuk mengetahui masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Proses wawancara pada situasi pandemi ini juga dilakukan secara tatap muka dan secara virtual. Tujuan dari metode wawancara adalah dengan memperoleh data dari sumber informasi yang lebih akurat (Perayani et al., 2020).

Tahap dokumentasi dilakukan untuk memperoleh hasil data berdasarkan dari tulisan. Dokumen yang dibutuhkan harus relevan dan sesuai dengan penelitian sebagai pelengkap data (Perayani et al., 2020). Metode dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah mencatat hasil wawancara yang dilakukan terhadap narasumber yaitu guru dan kepala sekolah.

Selain itu, peneliti melakukan analisis terhadap siswa SMA Negeri 1 Tanjungpinang terhadap sikap dan karakteristik siswa terhadap materi pembelajaran, kemampuan dan pengetahuan terhadap materi pembelajaran, pengembangan bahan ajar yang cocok digunakan dengan kemampuan siswa dan berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi pembelajaran ekonomi.

Tempat penelitian pada proyek berada di SMA Negeri 1

Tanjungpinang dengan melakukan audiensi dengan guru dan kepala sekolah sebagai kunjungan tahap awal proses pengembangan bahan ajar. Waktu penelitian dimulai bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan Desember 2020.

## Pembahasan

### (1) Pelaksanaan implementasi

Setelah tahap perancangan bahan ajar digital selesai dilakukan, peneliti selanjutnya mengirim bahan ajar dalam bentuk modul dan presentasi *power point* ke pihak sekolah melalui Whatsapp. Penyelesaian perancangan bahan ajar ini membutuhkan waktu dua bulan, dan waktu penyelesaian setelah siswa SMA Negeri 1 Tanjungpinang telah siap melaksanakan ujian akhir semester 1 (UAS). Bahan ajar digital ini akan digunakan oleh pihak sekolah pada semester selanjutnya atau semester depan.

### (2) Luaran yang dihasilkan

**Tabel 1.**  
Luaran (*output*) yang dihasilkan

| No | Luaran                             | Keterangan   |
|----|------------------------------------|--|
| 1  | Akuntansi sebagai sistem informasi | Bahan ajar digital yang dirancang dalam bentuk modul dan presentasi <i>power point</i> . Materi pembahasan terdiri dari pengertian akuntansi, karakteristik pemakai informasi akuntansi, kualitas informasi akuntansi, kualitas informasi akuntansi, prinsip dasar akuntansi, bidang-bidang akuntansi, profesi akuntan, dan etika profesi akuntan. |

| No | Luaran                                  | Keterangan   |
|----|---|--|
| 2  | Persamaan dasar akuntansi               | Bahan ajar digital dirancang dalam bentuk modul dan presentasi <i>power point</i> . Materi pembahasan terdiri dari konsep persamaan dasar akuntansi, analisis transaksi dan pencatatan dalam persamaan dasar akuntansi, penyusunan laporan keuangan sederhana dan unsur-unsur dalam laporan keuangan   |
| 3  | Siklus akuntansi pada perusahaan jasa   | Bahan ajari digital dirancang dalam bentuk modul dan presentasi <i>power point</i> . Materi pembahasan terdiri dari karakteristik perusahaan jasa, tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran, tahap pelaporan, dan tahap penutupan siklus akuntansi.  |
| 4. | Siklus akuntansi pada perusahaan dagang | Bahan ajari digital dirancang dalam bentuk modul dan presentasi <i>power point</i> . Materi pembahasan terdiri dari karakteristik perusahaan dagang, transaksi-transaksi perusahaan dagang, akun-akun perusahaan dagang, metode pencatatan persediaan barang dagang, tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran, tahap pelaporan, dan tahap pentupan siklus akuntansi. |

Sumber: Data diolah, 2021



Gambar 1 Tampilan halaman *cover* modul  
Sumber: Penulis



Gambar 2. Tampilan presentasi *power point*  
Sumber: Penulis

### (3) Kondisi setelah implementasi

Tahap selanjutnya setelah implementasi adalah tahap evaluasi. Tahap ini dilakukan dengan menilai hasil luaran dalam bentuk bahan ajar digital yang telah dikembangkan sudah layak digunakan atau tidak. Evaluasi yang dilakukan dengan meminta *feedback* dari pihak sekolah dari revisi bahan ajar tersebut hingga evaluasi final sampai bahan ajar tersebut siap sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku. Dari hasil evaluasi tersebut menghasilkan bahan ajar digital dalam bentuk modul dan presentasi *power point* pembelajaran ekonomi kelas XII.

Hasil evaluasi final menghasilkan umpan balik yang positif dari pihak sekolah antara lain (1) Penyajian isi dari bahan ajar digital sudah sesuai dari kompetensi inti dan kompetensi dasar silabus

pembelajaran ekonomi kelas XII; (2) Bahan ajar digital sudah sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif peserta didik; (3) Bahan ajar tersebut dapat digunakan secara offline baik di laptop maupun *handphone*; (4) Bahan ajar digital yang digunakan dapat mempermudah guru dan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada kondisi pandemi saat ini; (5) Peserta didik diharapkan dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan bahan ajar digital tersebut; (6) Bahan ajar digital dinilai sangat layak dari segi desain modul dan presentasi *power point*; (7) Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar mudah dipahami.

### (4) Keunggulan dan kelemahan luaran

Keunggulan dari hasil luaran bahan ajar digital ini adalah siswa dapat mengakses modul dan *power point* secara gratis dan mudah digunakan di laptop, PC atau *handphone*. Siswa, guru atau mentor juga dapat menggunakan bahan ajar tanpa memerlukan internet karena luaran ini bersifat *offline*. Pada modul, bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga siswa dapat belajar secara mandiri, terdapat latihan soal-soal yang dapat melatih kemampuan kognitif siswa, dan ada ikon *important notes* yang memberi pengetahuan baru kepada siswa pada setiap bab pembelajaran.

Kelemahan pada luaran ini adalah jika baterai pada *gadget* sudah habis, bahan ajar tidak bisa diakses kecuali pengguna membawa *charger* baterai. Latihan soal-soal pada bahan ajar modul masih tergolong mudah

dan hanya beberapa soal yang memiliki tingkatan soal HOTS. Walaupun modul dirancang dengan tujuan agar siswa belajar secara mandiri, kekurangan dalam hal ini adalah siswa memiliki waktu belajar yang berbeda-beda. Sehingga peneliti tidak bisa menentukan kapan kelulusan siswa dalam menyelesaikan modul dan berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing siswa dan kecepatan dalam penyelesaian pembelajaran.

#### (5) **Tingkat kesulitan pelaksanaan luaran**

Tingkat kesulitan yang dialami selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tergolong tidak terlalu rumit. Salah satu kesulitan yang dialami adalah dalam menyusun soal-soal akuntansi. Selain itu, konsistensi dalam penulisan dan bahasa yang digunakan mempengaruhi isi perancangan dalam modul yang dibuat oleh peneliti. Pada pelaksanaan hasil luaran, berjalan dengan lancar dikarenakan mitra sudah paham dalam cara penggunaan modul dan presentasi *power point*.

#### **Simpulan**

Proses perancangan bahan ajar digital ini dimulai dari tahap persiapan awal dengan menganalisis permasalahan atau kendala yang dialami SMA Negeri 1 Tanjungpinang, hingga tahap *feedback* penilaian yang diberikan oleh SMA Negeri 1 Tanjungpinang dalam pengembangan bahan ajar digital pada mata pembelajaran ekonomi kelas XII adalah sangat layak digunakan dan

diimplementasikan pada kegiatan belajar semester selanjutnya.

Hasil luaran bahan ajar digital yang dirancang oleh peneliti antara lain modul pembelajaran ekonomi dan presentasi *power point*. Kuantitas isi pada materi pembelajaran dirancang berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar ekonomi kelas XII dan berdasarkan kurikulum 2013. Adapun isi dari silabus atau kompetensi dasar pembelajaran ekonomi meliputi pembahasan materi akuntansi sebagai sistem informasi, persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi perusahaan jasa, dan siklus akuntansi perusahaan dagang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dialami SMA Negeri 1 Tanjungpinang, peneliti berharap pengembangan bahan ajar digital tersebut dapat membantu siswa belajar secara mandiri dan tidak hanya berpusat pada guru dalam proses belajar, serta guru bisa menggunakan bahan ajar tersebut dalam proses mengajar daring *online* akibat situasi pandemi saat ini. Bahan ajar tersebut diharapkan juga bisa digunakan pada proses pembelajaran tatap muka di sekolah khususnya di semester depan jika situasi sudah memungkinkan untuk kembali ke sekolah.

Bahan ajar digital yang telah dirancang akan diimplementasikan pada semester depan oleh pihak sekolah. Hal tersebut dilakukan karena waktu penyelesaian bahan ajar tersebut bertepatan dengan ujian akhir semester. Hasil evaluasi penilaian oleh pihak sekolah menunjukkan respon yang baik atas kelayakan pengembangan bahan ajar digital

tersebut dari segi perancangan isi dan desain bahan ajar. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak SMA Negeri 1 Tanjungpinang yang telah membantu kegiatan proyek pengabdian kepada masyarakat ini dan telah bersedia menjadi objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil kesimpulan di atas antara lain; 1) Bahan ajar digital perlu dikembangkan pada materi lain tidak hanya pada materi pengantar akuntansi saja; 2) Soal-soal terdapat di bahan ajar tidak semua memiliki tingkatan soal HOTS, diharapkan pada pengembangan bahan ajar selanjutnya agar mengembangkan soal HOTS pada setiap materi pembelajaran; 3) Hasil luaran dalam bentuk bahan ajar diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk video dan animasi; 4) Dalam pengembangan efektifitas penggunaan bahan ajar, peneliti diharapkan dapat mengubah ke dalam bentuk aplikasi berbasis iOS dan android OS.

### Daftar Pustaka

- Arifa, F. N. (2020). *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, XII(7/I), 6*. [http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf)
- Musdzalifah. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Digital Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Manufaktur Kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya*. Program Studi Pendidikan Akuntansi, 1–8. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/index>
- Perayani, K., Ayu, S., Sriasih, P., & Wendra, I. W. (2020). *Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Metode Cooperative Script di Kelas X IPS 1. 3, 94–102*.
- Risman, A., & Santoso, S. (2019). *Development of Guided Inquiry-Based Accounting Learning Module to Improve Students' Learning Outcomes in State Vocational High School 1 Karanganyar*. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 6(2), 846. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i2.946>
- Salain, P. R., Kumbara, A. A. N. A., & Sukardja, P. (2019). *The Rise Ideology of Kiai at State Senior High School Darussholah Singojuruh Indonesia. 23(2), 66–71*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/36jsr>